

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang sangat luas daripada daratan. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2011), jumlah produksi ikan di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 11.662.342 ton, dimana produksi perikanan tangkap sebanyak 5.384.418 ton dan produksi perikanan budidaya sebanyak 6.277.924 ton. Dari jumlah tersebut, yang diproduksi sebagai produk olahan perikanan sebanyak 5.039.446 ton. Di Jawa Tengah pengolahan ikan melalui proses pengasapan atau pemanggangan ikan mencapai 30%, pemindangan 23%, penggaraman atau pengeringan 19%, sedangkan sisanya menggunakan teknik lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengasapan merupakan teknik pengolahan yang banyak dilakukan para pengolah ikan di Jawa Tengah.

Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor salah satunya yaitu subsektor perikanan. Sumberdaya perikanan Indonesia mempunyai peranan penting bagi pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologis. Kepulauan di Indonesia memiliki banyak kekayaan alam laut yang menjadi sangat penting dalam sistem perdagangan dan penyediaan bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional. Pada saat ini subsektor perikanan sangat diperhatikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan perekonomian

masyarakat maupun daerah.

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Banyaknya peluang usaha dalam bidang perikanan sangat diminati masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pesisir.

Pengasapan ikan merupakan cara pengawetan ikan dengan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran kayu atau bahan organik lainnya. Pengasapan ikan dilakukan dengan tujuan untuk mengawetkan ikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam, serta memberi rasa dan aroma yang khas (Adawyah, 2008).

Salah satu daerah yang banyak mengusahakan pengasapan ikan yaitu di Kabupaten Demak yang berpusat di Desa Wonosari Kecamatan Bonang. Pengusaha pengasapan ikan di Desa Wonosari Kecamatan Bonang tergabung dalam satu naungan kelompok pengusaha bernama "ASAP INDAH". Dalam kelompok tersebut kurang lebih terdiri dari 76 pengusaha yang setiap harinya mampu memproduksi 10 ton ikan asap yang terdiri dari ikan manyung, ikan pari, tongkol, dan ikan lain.

Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bonang sebagian besar memproduksi ikan asap jenis ikan manyung karena ikan manyung sangat diminati konsumen sehingga dapat berpeluang untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bonang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan Usaha Pengasapan Ikan Manyung

(*Arius thalassinus*), “Studi Kasus Pengusaha Ikan “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- A. Berapakah besar biaya usaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
- B. Berapakah tingkat penerimaan dan pendapatan usaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
- C. Bagaimana kelayakan usaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ditinjau dari RC ratio?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

- A. Mengetahui besar biaya usaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- B. Mengetahui tingkat penerimaan dan pendapatan pengusaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

C. Mengetahui kelayakan usaha pengasapan ikan manyung pada kelompok usaha bersama “Asap Indah” di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ditinjau dari RC ratio.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- A. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha pengasapan ikan.
- B. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi mengenal topik penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- C. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengasapan ikan.
- D. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada usaha pengasapan ikan dan sebagai bahan studi, kajian, dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa program studi sosial ekonomi pertanian (Agribisnis) yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang pendapatan suatu usaha khususnya pada usaha pengasapan ikan.